



journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>

Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna

Dita Nurmayanti, Ahmad Sukardi, Aminudin, Samsu

Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari

e-mail:

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Manajemen Masjid, Masjid Nurul Hayyu, Shalat Berjamaah.

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Nurul Hayyu dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menangkap berbagai fakta melalui pengamatan di lapangan yang terjadi secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (1) Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu ini termaksud sudah baik, dan sudah mengalami peningkatan dari hari ke-hari sehingga masjid yang ada di Kelurahan tersebut berfungsi sebagai mestinya. (2) Dalam membangun manajemen Masjid Nurul Hayyu tentunya dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Dan terdiri dari 5 kegiatan seperti pengajian sekali seminggu, majelis ta'lim, yasinan setiap malam jumat, kerja bakti di masjid dan kultum sesudah shalat. (3) Dalam membangun kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tentunya mempunyai faktor penghambat dan pendukung yaitu Pertama faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama tentang kewajiban shalat berjamaah serta shalat 5 waktu. Kedua, masyarakat yang memiliki sifat keras, sangat susah diluluhkan karena keegoisan yang dimiliki setiap individu contohnya tidak mau dinasehati karena tidak melaksanakan shalat. Ketiga, faktor kesibukan disebabkan kesibukan masyarakat yang mayoritas petani. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas Masjid yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

1. Pendahuluan

Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, di kantor-kantor pemerintahan maupun swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur (Nana Rukmana, 2002 : 1). Masjid sebagai simbol umat Islam sekaligus mempersatu umat pada realitanya dewasa ini banyak kehilangan perannya sebagaimana mestinya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW pada awal pembangunannya masjid dijadikan sentral atau pusat kegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan kemasyarakatan dan kenegaraan juga dilakukan di masjid. Masjid dijadikan tempat berkumpul untuk membahas strategi perang, diskusi dan dakwah, selain disediakan sebagai sarana untuk beribadah yang merupakan esensi dari peran masjid itu sendiri (Sodikin Dkk, 2012 : 31).

Dari sejarah dapat terlihat bahwa kaum muslimin dapat naik ke puncak peradaban dunia berawal dari masjid. Kemudian mereka jatuh dari sana disebabkan karena menjauhi masjid. Ini berarti, masjid sejatinya merupakan pusat peradaban Islam. Oleh karena itu, jika ingin meraih kemajuan seperti masa lalu, maka umat Islam harus memulainya dari masjid, dengan cara melakukan revitalisasi fungsi masjid. Salah satunya adalah dengan memperbaharui manajemen masjid. Maksudnya masjid harus dikelola dengan lebih profesional, dengan kegiatan terprogram dan perlengkapan yang memadai (Darodjat, 2014: 11).

Qomar, 2009 mengemukakan bahwa masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Huda, 2007 : 108 mengemukakan bahwa keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial). Yahya, 1990 mengemukakan bahwa Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (*social instution*) (Auliyah, 2014 : 74).

Upaya memakmurkan masjid tidak terlepas dari bagaimana mengelola Masjid secara profesional. Mengelola masjid dewasa ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menetapkan dan melaksanakan setiap kegiatan Masjid. Pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan terpaan perubahan dan perkembangan zaman (Aisyah, 2013 : 2).

Kompetensi pengelola masjid dalam memberdayakan umatnya dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik dan efektif dalam suatu organisasi perlu menerapkan unsur-unsur organisasi. Pengelola masjid yang dimaksudkan adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid, yaitu kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah umat beragama sebagai sumber pemasok input bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima output dari organisasi di dalam masjid tersebut (Lilam Kadarin Nuriyanto, 2018 : 754).

Sutarmadi, 2001 mengemukakan bahwa dalam mengembalikan fungsi masjid sebagaimana Rasulullah telah mencontohkan, selayaknya masjid dapat dikelola oleh orang yang paham bidang manajemen. Pengelolaan masjid yang dikelola secara idealis dapat

dipegang oleh orang-orang Islam yang takwa, ahli serta memiliki profesionalisme yang baik. Pengelola dapat bekerja dengan penuh waktu, bukan dari sisa waktu kesehariannya, agar tidak mempengaruhi tugas masjid yang harusnya dikelola dengan baik. Pengurus masjid selama ini yang ada, hanya waktu luang mereka, dibantu oleh khadim dengan kemampuan yang terbatas (Egidiasafitri, 2018 : 313).

Alhamdulillah kalau mengenai kesadaran masyarakat tentang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu sudah mulai nampak seperti pada saat suara adzan berkumandang para jamaah sudah ada yang pada berdatangan, ada juga yang lebih awal datang untuk mengumandangkan adzan. walaupun belum semuanya masyarakat tetapi paling tidak jamaah yang shalat di masjid setiap waktu sudah berjalan dengan baik dan tidak pernah putus melainkan ada kesibukan lain seperti berkebun dan mencari ikan. (Hasil Wawancara pertama dari Pihak Pengelola Masjid Nurul Hayyu Desa Lakarama, 15 Mei 2021).

Bertolak dari hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni menangkap berbagai fakta melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan penjelasan berdasarkan apa yang diamati atau menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan (Setiawan, 2018: 8). Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara tekstual mengenai “Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna”.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Hayyu Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna pada bulan Januari sampai bulan Februari, dan dilanjutkan pada bulan Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Kajian Pustaka

a. Manajemen Masjid

M. Ayub, dkk, 1996 mengemukakan bahwa Manajemen Masjid merupakan seni mengatur tempat ibadah yang tidak pernah lepas dari masalah manajemen. Pengelolaan adalah orang yang menjalankan roda kegiatan masjid. Pengelolaan atau idarah masjid disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kompetensi pengelolaan masjid dalam memberdayakan umatnya dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik dan efektif dalam suatu organisasi perlu menerapkan unsur-unsur organisasi. Pengelolaan masjid yang dimaksudkan adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid, yaitu kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya.

Lingkungan yang dimaksudkan adalah umat beragama sebagai sumber pemasok input bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima output dari organisasi di dalam masjid tersebut (Nuriyanto, 2018 : 754).

b. Kedudukan Shalat Berjamaah

1) Pengertian Sholat Jama'ah

Shalat merupakan garis pemisah antara keimanan dan kekufuran. Ia adalah sesuatu yang membedakan antara orang-orang yang beriman dengan orang-orang yang inkar. Ini menunjukkan pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan seorang muslim dan masyarakat Islam. Al-Quran juga menganggap bahwa menelantarkan atau mengabaikan shalat itu termaksud sifat-sifat masyarakat yang tersesat dan menyimpang. Adapun terus menerus mengabaikan shalat dan menghina keberadaannya, maka itu termaksud ciri-ciri masyarakat kafir.

Shalat berjamaah wajib atas setiap muslim yang mukallaf (orang yang sudah balik), laki-laki yang mampu, untuk shalat lima waktu, baik dalam perjalanan maupun mukim, dalam keadaan aman, maupun takut. Sebuah fakta yang ada di depan mata kita, banyaknya kaum muslimin sekarang yang meremehkan shalat terlebih shalat berjamaah di masjid. Tidak diragukan lagi bahwa fakta di atas merupakan kemungkaran yang tidak boleh didiamkan dan diremehkan. Sebagai seorang muslim kita pasti mengerti tentang kedudukan shalat yang begitu tinggi dalam Islam. Betapa sering Allah dan Rasulnya menyebut kata shalat, memerintah melaksanakannya secara tepat waktu dan berjamaah, bahkan bermalas-malas darinya merupakan salah satu tanda kemunafikan. Shalat berjamaah sebagai nasehat dan peringatan bagi saudara-saudara saya seagama. Semoga Allah menjadikannya bermanfaat bagi kita semua.

2) Hukum Sholat Berjama'ah

Mendatangi masjid untuk shalat berjamaah adalah termasuk dari sunnah Rasulullah dan para sahabatnya. Rasulullah, para sahabat dan generasi salaf berikutnya selalu melaksanakan tidak pernah meninggalkannya kecuali jika ada udzur yang syar'i. Bahkan ketika Rasulullah sakit pun beliau tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para sahabatnya. Para sahabat pun bahkan ada yang dipapah oleh dua orang (karena sakit) untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Para ulama sepakat menyatakan bahwa menegakkan shalat lima waktu di masjid termasuk ibadah yang agung dan memiliki keutamaan yang banyak. Namun mereka berbeda pendapat tentang status hukum shalat berjamaah untuk shalat lima waktu tersebut. Yakni, apakah seorang laki-laki muslim yang mendengar panggilan adzan, ia harus menghadirinya atau tidak. Sebagian ulama berpendapat bahwa ia wajib hukumnya, sedangkan yang lain menghukumi sebagai fardu kifayah sedangkan yang lain memandangnya sebagai kesunnahan yang ditekankan (sunnah muakkadah). (M. Abdul Mujieb, 2002 : 318)

4. Pembahasan

a. Latar Belakang Berdirinya Masjid Nurul Hayyu

Masjid Nurul Hayyu berdiri atas dasar partisipasi masyarakat dan para tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda dan pemerintah setempat Desa Lakarama. Masjid Nurul Hayyu merupakan masjid umum, masjid ini beralamat di Desa Lakarama. Masjid Nurul Hayyu memiliki luas tanah 1.800 m², luas bangunan 196 m² dengan status tanah Wakaf. Mereka berkeyakinan bahwa salah satu sarana yang paling ideal untuk mendekatkan diri

kepada Allah Swt dalam rangka untuk membangun siar Islam dan Islamiyah persatuan dikalangan umat islam, sekaligus sebagai lambang bahwa Desa Lakarama beragama Islam. Maka perlu dibangun yang namanya Masjid untuk dijadikan sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt dan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dimana di Desa Lakarama ini sebelumnya kegiatan-kegiatan shalat hanya dilaksanakan di sebuah tempat atau bangunan tua yang pernah dibangun oleh Belanda, sehingga dengan pertimbangan masyarakat mempunyai keinginan untuk membangun sebuah Masjid yang mana dibangun pada tahun 2000 M dengan jumlah jamaah 50-100 orang, jumlah muazin 4 orang, jumlah remaja 8 orang dan jumlah khotib 2 orang. Dan sampai saat ini sudah berdiri kokoh yang mana di dalamnya sudah terdapat kegiatan-kegiatan baik dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah maupun pelaksanaan shalat jumat.

Tabel 1 Profil Masjid Nurul Hayyu

Nama Masjid	Masjid Nurul Hayyu
Nama Ketua	Drs. La Ode Kamaluddin
Tahun Berdiri	2000
Konsentrasi Utama Masjid	Menciptakan Umat Islam Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah Swt
Alamat Masjid	Jalan Poros Moasi-Lakarama. Kec Towea Kab. Muna

Sumber Data : Masjid Nurul Hayyu

b. Gambaran Kesadaran Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakannya secara berjamaah di masjid khususnya laki-laki kecuali perempuan karena tidak diharuskan melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Masyarakat Desa Lakarama mereka rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid, di samping itu juga masyarakat Lakarama memiliki kegiatan seperti membaca Al-Quran, yasinan, dzikir, sholawat dan kegiatan keagamaan di hari-hari besar. Hasil pengamatan dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Hayyu, membaca Al-Quran dilaksanakan pada hari minggu, yasinan dilakukan setiap malam jumat, kerja bakti di masjid setiap hari jumat, dzikir setiap tanggal 15 atau setiap minggu keempat.

Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu ini termaksud sudah baik, dan sudah mengalami peningkatan dari hari ke-hari sehingga masjid yang ada di kelurahan tersebut berfungsi sebagai mestinya. Peningkatan shalat fardhu secara berjamaah di Masjid Nurul Hayyu pertama, shalat dzuhur mencapai 13 jamaah, shalat ashar 16 jamaah. shalat maghrib 48 jamaah, dan shalat isya 41 jamaah.

Tabel 3 Jumlah Jamaah Yang Hadir Pada Shalat 5 Waktu

Nama Shalat 5 waktu	Bapak-Bapak		Remaja		Anak-Anak	
	Hadir	Tidak	Hadir	Tidak	Hadir	Tidak
Isya	18	8	8	7	15	-

Shubuh	10	16	3	12	-	-
Dzuhur	9	17	4	11	-	-
Ashar	12	14	4	11	-	-
Maghrib	18	8	15	-	15	-

Sumber Data : Masjid Nurul Hayyu

Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu mengalami peningkatan sampai sekarang dari yang jamaahnya sedikit, saat ini jamaah shalat berjamaah sudah lumayan banyak yang melaksanakan shalat. Masyarakat juga dihimbau untuk berangkat lebih awal sebelum adzan berkumandang, dan tidak memberatkan masyarakat karena pada hakikatnya Allah sudah memberikan kemudahan shalat berjamaah bagi orang-orang yang memiliki kesibukan, yang terpenting memiliki niat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid dan lebih baik menjadi masbuk dari pada tidak sama sekali melaksanakan shalat berjamaah karena pahala sama seperti yang melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil wawancara Penulis dengan bapak Drs. La Ode Kamaluddin selaku Takmir Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Kesadaran masyarakat sudah cukup baik dalam kesadaran shalat berjamaahnya, hanya saja faktor kesibukan yang menjadi penghambat mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah biasanya shalat dzuhur yang sedikit karena mayoritas di desa ini pekerjaannya adalah petani. Tetapi disamping itu, sebagian dari mereka sudah paham bahwa shalat itu ibadah yang harus dilaksanakan secara berjamaah di masjid yang menjadi tempat ibadah bagi umat islam”. (Wawancara, 2 Januari 2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah ini mengajarkan jamaah agar lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukan secara berjamaah karena dengan senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu akan melatih jamaah disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat berjamaah. Melaksanakan shalat berjamaah juga dapat menjalin silaturahmi antar umat, sehingga masyarakat lebih rukun dan saling tolong menolong.

c. Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah

Dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen sangat penting dalam membangun kesadaran Jamaah untuk melaksanakan shalat di Masjid karena tanpa adanya manajemen yang baik maka jamaah akan sulit melangkah ke masjid dan akan jauh dari ajaran-ajaran islam. Bapak La Aba selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu juga mengatakan bahwa :

“Sebagai pengurus masjid tentulah saya wajib datang setiap hari, ini dilakukan sebagai rasa tanggung jawab sebagai pengurus maupun sebagai orang muslim. Shalat berjamaah itu merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus ibadah kalau dilakukan dengan ikhlas. Dengan demikian, harapan dari semua yang dilakukan bermuara kepada keberkahan dari tugas yang dilaksanakan (mardhatillah) dan telah menjadi contoh bagi penerapan dan pengurus masjid”. (Wawancara, 3 Januari 2022)

Bentuk manajemen dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu yaitu melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan inti manajemen karena semua kegiatan masjid didasari atas rencana. Dengan perencanaan maka kegiatan-kegiatan masjid lebih terarah. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. La Ode Kamaluddin selaku takmir Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Kalau perencanaanya sesuai dengan program itu, dimulai dari mengadakan pengajian bersama masyarakat sekali seminggu, majelis ta’lim setiap hari Selasa dan Kamis, dan mengadakan kultum setiap sesudah shalat. Kegiatan yang kita lakukan selama ini itu sudah alhamdulillah walaupun belum maksimal jalannya tetapi yang jelas bahwa setiap kegiatan itu berkat kerja sama yang baik, baik tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, termaksud pemerintah sehingga apa yang direncanakan atau apa yang diprogramkan alhamdulillah bisa berjalan sesuai dengan harapan pada saat kita melaksanakan kegiatan tersebut”. (Wawancara, 4 Januari 2022)

Bapak La Aba selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu juga mengatakan bahwa :
“Berbicara rencana sudah pasti ada karena kita selaku pengurus masjid ingin yang terbaik untuk masjid ini. Tapi kembali lagi bahwa kepala desa kita ini masih sementara, sehingga kita belum bisa membicarakan tentang masjid ini. Walaupun kegiatan yang telah dilakukan selama ini belum berjalan dengan maksimal tapi alhamdulillah setiap kegiatan bisa berjalan berkat kerja sama tokoh agama, masyarakat dan pemerintah”. (Wawancara, 4 Januari 2022)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pengajian bersama masyarakat yang dilaksanakan sekali seminggu merupakan bentuk sosialisasi terhadap masyarakat baik melalui majelis ta’lim, dan yasinan maka masyarakat akan lebih terbiasa untuk berada di masjid dan masjid akan terlihat hidup sebagaimana fungsinya.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang, dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat, perencanaan dengan segala variasinya ditunjukkan untuk membantu mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ahmad Ibrahim Abu Sinn mengatakan bahwa istilah pengorganisasian merupakan sebuah entitas yang menunjukkan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Lebih jauh, istilah ini diartikan sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan suatu kegiatan atau kinerja organisasi.

Hasil wawancara dengan Bapak Sulumi P selaku wakil bendahara Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Kalau dari segi pengorganisasian yang ada itu macam takmir masjid, panitia pembangunan masjid, panitia hari-hari besar Islam, dan remaja masjid. Itu bagian-bagian dari organisasi yang berkecimpung di dalam wadah takmir masjid karena semua itu dibawa naungan takmir masjid. jadi itulah wadah-wadah pengorganisasian yang ada di Masjid Nurul Hayyu”. (Wawancara, 5 Januari 2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian pengurus masjid harus membentuk sebuah kepengurusan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Dalam struktur kepengurusannya masjid terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi. Jadi dengan adanya seksi ini pengurus masjid harus menempatkan sesuai dengan kapasitas keilmuannya masing-masing. Misalnya seksi pembangunan seperti mendesain masjid, mengadakan AC agar orang tertarik masuk ke masjid.

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi masjid merupakan susunan unit kerja yang saling berhubungan satu sama lain dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memakmurkan masjid itu sendiri. Adapun setiap organisasi masjid harus dijalankan dengan penuh profesionalitas serta menerapkan ilmu manajemen yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

Hasil wawancara dengan Bapak La Ode Amilin selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu mengatakan Bahwa :

“Kalau dari pelaksanaan alhamdulillah bisa berjalan walaupun juga banyak kendala tapi bisa diatasi dengan kerjasama semua dari masyarakat, untuk bisa melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan baik dalam pembangunan masjid maupun remaja masjid juga termaksud ada yang macam TPA dan Majelis Taklim. Artinya semua itu kita sudah punya ketua jadi ketualah yang bertanggung jawab penuh, takmir masjid tinggal mengkoordinir saja karena semua sudah ada penanggung jawabnya jadi mereka semualah yang melaksanakan semua masing-masing tanggung jawabnya”. (Wawancara, 7 Januari 2022)

Selain itu Bapak La Aba selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu juga mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Hayyu ini baru sebatas kegiatan majelis ta’lim, yasinan, membaca Al-Quran setiap minggu pagi, kerja bakti di masjid setiap hari jumat pagi, sholawat setiap shubuh dan kultum setiap sesudah shalat. Selain itu, memberikan inspirasi kepada masyarakat bahwa shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar dibanding shalat sendiri dirumah. Pengurus masjid juga harus menanamkan semangat yang kuat seperti yang di contohkan oleh Rasulullah Saw.

Jadi peran pengurus masjid sangat penting untuk memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar tersentuh hati mereka untuk melangkah kaki untuk shalat berjamaah di masjid". (Wawancara, 9 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya organisasi Takmir Masjid bisa langsung mengarahkan para pengurus dan remaja masjid agar terjun langsung kelapangan untuk memberikan Dakwah tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid kepada jamaah. Setiap pengurus harus bisa memberi contoh yang baik kepada jamaah agar tersentuh hati mereka untuk bersama-sama shalat di masjid.

4) Controlling (Control/Evaluasi)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sertu Lini (Babinsa) selaku seksi keamanan Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

"Kalau pengontrolan atau pengawasan selalu diadakan pendekatan-pendekatan untuk melihat langsung apakah kegiatan itu berjalan atau tidak. Seperti kegiatan perayaan hari raya idul fitri kami selalu mengontrol dilapangan untuk mengetahui apa saja alat-alat atau kebutuhan lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan pelaksanaan shalat idul fitri. Artinya didampingi sehingga mereka juga merasa terawasi, serta kesadaran mereka sendiri bahwa tanggung jawab mereka untuk bisa melaksanakan tugasnya yang sudah diamanahkan sesuai dengan tugasnya masing-masing". (Wawancara, 10 Januari 2022)

Bapak Hasanuddin, S.Pd selaku wakil sekretaris pengurus Masjid Nurul Hayyu juga mengatakan bahwa :

"Setiap shalat 5 waktu dari dzuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh. Takmir masjid selalu memantau berapa jumlah jamaah yang hadir setiap 5 waktu tersebut, jika semakin hari ada perkembangan takmir akan mengadakan kultum setiap selesai shalat. Sebaliknya jika semakin berkurang jamaahnya dari 5 waktu tersebut maka takmir masjid akan mengadakan diskusi dengan pengurus masjid lainnya guna memantau langsung disetiap rumah warga untuk mengetahui kegiatan apa saja yang mereka lakukan sehingga mereka tidak bisa hadir bersama-sama melaksanakan shalat di masjid". (Wawancara, 10 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sudah lebih terorganisir berdasarkan struktural Masjid Nurul Hayyu. Pada dasarnya pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktifitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan control atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah

Dalam melakukan perubahan kepada manusia lainnya tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi segala aktifitas baik itu faktor dukungan ataupun faktor yang

membuat kita terhambat untuk mencapai suatu tujuan, tentunya ketika kita melakukan dakwah tidak secara langsung dakwah kita akan langsung di terima dilingkungan masyarakat untuk itu perlu adanya kesabaran dan keihlasan ketika berdakwah untuk mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih dekat dengan agamanya atau menjadi masyarakat yang religius khususnya dakwah yang di lakukan para pengurus Masjid Nurul Hayyu Desa Lakarama.

1) Faktor Penghambat

Adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. La Ode Kamaluddin selaku takmir Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Pertama faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan terutama tentang kewajiban shalat berjamaah serta shalat 5 waktu. Banyak masyarakat yang masih tidak mau melaksanakan shalat, masih banyak masyarakat yang tidak tau ilmu agama secara mendalam. Kedua, masyarakat yang memiliki sifat keras, sangat susah diluluhkan karena keegoisan yang dimiliki setiap individu contohnya tidak mau dinasehati karena tidak melaksanakan shalat. Ketiga, faktor kesibukan sehingga jarang yang melaksanakan shalat berjamaah. Disebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan takmir masjid sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjamaah dengan alasan kelelahan”. (Wawancara, 12 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa masih banyaknya faktor penghambat yang menjadi kendala baik dalam pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam hal pengorganisasian Masjid Nurul Hayyu harus lebih memperhatikan struktur kepengurusan masjid yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi. Pengurus masjid harus menempatkan orang-orang yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Seperti seksi pembangunan, agar mendesain masjid, mengadakan AC agar jamaah tertarik untuk ke masjid. Dalam hal pelaksanaan masih banyak yang harus dilakukan Takmir Masjid untuk selalu memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya shalat berjamaah di masjid, dengan cara memberikan contoh yang baik agar tersentuh hati mereka untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dalam hal pengawasan Masjid Nurul Hayyu agar senantiasa lebih mengutamakan kedisiplinan waktu para jamaah dan pengurus masjid dalam proses melaksanakan kegiatan yang dilakukan masjid agar tercipta manajemen yang lebih bagus. Sehingga, pada akhirnya, tidak ada lagi penghambat dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu.

2) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Hasil wawancara dengan Bapak La Aba selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam membangun kesadaran shalat berjamaah adalah berwawasan yang luas dalam arti seorang takmir memberikan tausiah kepada masyarakat setiap shalat magrib dan subuh serta memberikan tausiah pada saat mengisi pengajian di Desa Lakarama menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi

masyarakat, serta adanya dukungan dari jamaah yang ikut dalam mengajak masyarakat agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid. faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas Masjid yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu. Sehingga dengan seperti itu lebih terjalin silaturahmi masyarakat dan dapat memakmurkan masjid sebagaimana mestinya. ". (Wawancara, 14 Januari 2022)

Hasil wawancara dengan Bapak Sulumi P selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

"Kami juga sering memberikan motivasi serta kultum singkat tentang pentingnya shalat berjamaah pada saat shalat subuh dan jum'at". (Wawancara, 14 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa faktor pendukung di Masjid Nurul Hayyu diantara lain adanya infrastruktur yang telah ada yang dapat menunjang pelaksanaan shalat berjamaah.

e. Peran Takmir Masjid Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah

Memberikan pemahaman keagamaan khususnya shalat berjamaah kepada masyarakat dengan pendekatan-pendekatan antara lain dengan tindakan, dengan bijaksana, dengan kesabaran yaitu memberikan nasihat dan memberikan suri tauladan yang baik, dengan cara seperti itu akan timbul kesadaran masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu. Penerapan yang digunakan sebagai berikut :

Menggunakan tindakan yaitu dengan memberikan pemahaman keagamaan yang disertai dengan tindakan yang nyata artinya dapat memberikan contoh kepada masyarakat seperti, mengajak shalat lima waktu berjamaah di Masjid, bersosialisasi dengan masyarakat sehingga apa yang di sampaikan dan kebiasaan-kebiasan lainnya, seiringnya waktu akan di contoh oleh masyarakat setempat. Memberikan pemahaman seperti memberikan tausiah saat pengajian di Desa Lakarama. Dengan cara seperti itu dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

Dengan Bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa kepada masyarakat dengan sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan supaya masyarakat mampu melaksanakan apa yang disampaikan sesuai dengan syariat Islam. Melakukan pendekatan dengan masyarakat contohnya seperti mengajak berbincang bincang mengenai kewajiban shalat berjamaah. Melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya yang ada di Desa Lakarama mengajak dengan cara memberi semangat, sabar, dan ramah sehingga masyarakat merespon baik apa yang disampaikan. Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya di Desa Lakarama ini supaya dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat.

Kesabaran Dalam Memberikan Nasihat, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada masyarakat di Desa Lakarama dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang lembut, sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain contohnya adalah ajakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, ketika ada seseorang yang tidak melaksanakan shalat. Sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati masyarakat dan dengan cara seperti itu akan tumbuh kesadaran dari diri mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Mampu menjadi suri tauladan, Seorang Takmir juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya. Seperti contoh selalu melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu, berbicara dengan bahasa yang halus, dan harus mampu membawa masyarakatnya kejalan yang benar. Seorang Takmir juga harus bisa menyesuaikan situasi

dan kondisi, sesuai dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Maka Takmir di tuntut untuk menggunakan cara sesuai dengan kondisi masing-masing orang sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak La Ode Amilin selaku pengurus Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Memajukan masjid yaitu dengan menggiatkan berbagai aktivitas keagamaan yang didasari semangat penghambaan kepada Allah Swt, akan menjadi sentra pemberdayaan dan pembinaan umat yang pada akhirnya masjid tersebut akan memainkan fungsinya sebagai salah satu pilar kebangkitan umat. Maka memajukan masjid tentunya tidak hanya di bulan Ramadhan dan Jum'at saja, namun disetiap waktu shalat. Dengan begitu kita juga melatih diri untuk shalat tepat waktu dengan berjamaah dan semakin mempererat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan dengan sesama saudara muslim. Dalam shalat berjamaah tidak akan ada lagi perbedaan pangkat dan jabatan. Sudah sekarang saatnya umat Islam, baik anak-anak, remaja, pemuda, dan orang tua untuk memajukan masjid sebagai jalan menggapai surga dunia dan akhirat melalui pelaksanaan shalat berjamaah”. (Wawancara, 12 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa dengan menggunakan 4 penerapan diatas dalam kehidupan masyarakat maka dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid Nurul Hayyu, dan menjadikan perubahan bagi masyarakat yang ada di Desa Lakarama serta dapat menjalin kekeluargaan antar masyarakat dengan baik. Selain itu, masyarakat juga bisa lebih rajin melaksanakan shalat secara berjamaah di Masjid, lebih terjalin silaturahmi antar masyarakat, tidak mementingkan diri sendiri dan lebih memakmurkan masjid sebagaimana fungsinya sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt.

f. Cara Remaja Masjid Dalam Mengajak Jamaah Agar Shalat Berjamaah Di Masjid

Salah satu yang dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi remaja masjid untuk memakmurkan masjid adalah meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Karena fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Dengan melihat kondisi sekarang ini, masyarakat sangat disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi membuat mereka lalai dan lupa akan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat muslim untuk menjujur kehidupannya yang abadi, yaitu kehidupan di alam akhirat yang salah satunya adalah shalat berjamaah.

Tentunya untuk meminimalisir hal diatas, setiap organisasi remaja masjid memiliki cara yang berbeda dan unik untuk mengajak masyarakat. Ada yang melakukannya dengan mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya. Pengajian yang dilakukan ini, dapat dijadikan salah satu cara membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara remaja masjid dengan Allah Swt, antara Remaja Masjid dengan masyarakat dan antar manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt (Sudar Manto, 2021 : 21).

Hasil wawancara dengan La Idin selaku Remaja Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

“Langkah pertama yang harus kami lakukan untuk mengajak para jamaah yaitu Mengajak para jamaah untuk berkumpul dan berdiskusi sekaligus menyambut silaturahmi, lalu kemudian kita memberikan motivasi dan pemahaman kepada para

jamaah tentang bagaimana hukum shalat berjamaah dengan dalil-dalil dan juga hadits. Dengan ini insyiah Allah kita bisa mengajak mereka untuk selalu shalat berjamaah dimasjid". (Wawancara, 22 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa dengan melakukan suatu perkumpulan dan berdiskusi dengan para jamaah tentang shalat berjamaah dengan menggunakan dalil atau hadits. Serta mengingatkan kepada mereka bahwa hidup di tidak selamanya, dengan begitu kita tidak boleh meninggalkan kewajiban kita yaitu shalat 5 waktu bersama-sama di Masjid.

g. Pendapat Jamaah Apa Sudah Bagus Manajemennya Khususnya Shalat Berjamaah

Kompetensi pengelolaan masjid dalam memberdayakan umatnya dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik dan efektif dalam suatu organisasi perlu menerapkan unsur-unsur organisasi. Pengelolaan masjid yang dimaksudkan adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid, yaitu kepengurusan atau takmir masjid. kepengurusan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah umat beragama sebagai sumber pemasok input bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima output dari organisasi didalam masjid tersebut. (Nuriyanto, 2018 : 754)

Hasil wawancara dengan Bapak Rawal selaku jamaah Masjid Nurul Hayyu mengatakan bahwa :

"Jika dilihat dari segi manajemennya shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik walau masih banyak jamaah yang belum tersentuh hatinya untuk shalat bersama-sama di Masjid. Selain itu, para pengurus masjid belum bisa membicarakan tentang masjid ini kepada Kepala Desa. Dikarenakan Kepala Desanya masih yang sementara belum menetap". (Wawancara, 28 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa manajemen masjid dalam pelaksanaan shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik, dari kerapian, kelurusan saff bahkan bacaan ayat-ayat Al-Quran yang merdu serta fasih. Walaupun belum semua dari jamaah yang sadar akan pentingnya shalat berjamaah.

5. Penutup

- a. Gambaran Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu mengalami peningkatan sampai sekarang dari yang jamaahnya sedikit, saat ini jamaah shalat berjamaah sudah lumayan banyak yang melaksanakan shalat. Masyarakat juga dihimbau untuk berangkat lebih awal sebelum adzan berkumandang, dan tidak memberatkan masyarakat karena pada hakikatnya Allah sudah memberikan kemudahan shalat berjamaah bagi orang-orang yang memiliki kesibukan, yang terpenting memiliki niat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Masyarakat Desa Lakarama mereka rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid, di samping itu juga masyarakat Lakarama memiliki kegiatan seperti membaca Al-Quran, yasinan, dzikir, sholawat dan kegiatan keagamaan di hari-hari besar. Dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Hayyu, membaca Al-Quran dilaksanakan pada hari minggu, yasinan dilakukan setiap malam jumat, kerja bakti di masjid setiap hari jumat, dzikir setiap tanggal 15 atau setiap minggu keempat.
- b. Manajemen Masjid Nurul Hayyu dalam membangun kesadaran shalat berjamaah tentunya dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu *Perencanaan* dengan mengadakan pengajian bersama masyarakat yang dilaksanakan sekali seminggu merupakan bentuk

sosialisasi terhadap masyarakat baik melalui majelis ta'lim, dan yasinan maka masyarakat akan lebih terbiasa untuk berada di masjid dan masjid akan terlihat hidup sebagaimana fungsinya. Dalam struktur kepengurusannya Takmir Masjid bisa langsung mengarahkan para pengurus dan remaja masjid agar terjun langsung kelapangan untuk memberikan Dakwah tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid kepada jamaah. Setiap pengurus harus bisa memberi contoh yang baik kepada jamaah agar tersentuh hati mereka untuk bersama-sama shalat di masjid. Dengan begitu Pengawasannya lebih terorganisir berdasarkan struktural Masjid Nurul Hayyu.

- c. Dalam membangun kesadaran shalat berjamaah tentunya mempunyai Faktor Penghambat dan Pendukung yang menjadi kendala baik dalam pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam hal pengorganisasian Masjid Nurul Hayyu harus lebih memperhatikan struktur kepengurusan masjid yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi. Seperti seksi pembangunan, agar mendesain masjid, mengadakan AC agar jamaah tertarik untuk ke masjid. Sedangkan pelaksanaan masih banyak yang harus dilakukan Takmir Masjid untuk selalu memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya shalat berjamaah di masjid, dengan cara memberikan contoh yang baik agar tersentuh hati mereka untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan pengawasan Masjid Nurul Hayyu harus lebih mengutamakan kedisiplinan waktu para jamaah dan pengurus masjid dalam proses melaksanakan kegiatan yang dilakukan masjid agar tercipta manajemen yang lebih bagus. Sehingga, pada akhirnya, tidak ada lagi penghambat dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu.

Referensi

- Aisyah, S. (2013). Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Padang). *Jurnal Syariah*, Vol. II, No. II, 2.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 74.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.122 (Jakarta : Rineka Cipta).
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 6 No.1, 8.
- Ali Iskandar, (2019). Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid
- Baharuddin dan Mulyono (2008), *Psikologi Agama dan Perspektif Islam*. Cet 1 : Malang ; UIN Malang Press.
- Dr. Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahtani. (2008). *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta Timur : Almahira.
- Darojat dan Wahyudiana (2014). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Jurnal Islamadina*, Vol. 13, No.2
- Sastrawirawan, Ariyanto. S. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Moderen*. Yogyakarta: LESFI .
- Egidiasafitri, Dadang Kuswana, Yuliani. (2018). Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3. No. 4, 313.
- Fadhilah, M. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* . Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.

- Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, (2011). *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta : Nuha Litera..
- Fakhruroji, A. B. (2005). *Manajemen Masjid*. Bandung : Benang Merah Press.
- Hasbullah, S. A. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Reformasi*, Vol. 9, No. 2, 118.
- Husain bin Audah Al-Awaisyah. (2008). *Mutiara Hikmah Doa dan Bacaan Shalat*, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masikur, dari judul asli *Fathul Alim fi Syarhi Ad 'iyyah wa Adzakarish-Shalah Min at-Takbir Ila-Taslim*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- Irfan Sanusi. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jamaah Shalat Shubuh dan Shalat Jumat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5 No 1.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Jumanatul' Ali-Art, 2014).
- Kadim, Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). (Studi Kasus di Masjid Ainul Yakin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 12.
- Lilam Kadarin Nuriyanto (2018). Pengaruh Pengelolaan Masjid Terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11. No. IV, 754.
- Lin indrawati, Ach faisol, Adi sudrajat. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Ibadah Sholat Santri Putri Pondok Pesantren Al-Azhar Karangploso Malang Periode 17 Oktober 2019-17 April 2020. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 7.
- M. Munir, S. M., & Wahyu Ilaihi, S. M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- M. Abdul Mujieb, dkk. (2002). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : PT Pustaka Firdaus.
- Nana Rukmana (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Al-Mawardi Prima .
- Puspitasari, M. (2018). Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 4 No 1.
- Roni Angger Aditama, S. M. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. Malang : AE Publishing.
- Rois Mahfud. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2019). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Suhairi Umar, M. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sukmadi, S. M. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suranto, M. (2019). *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV Oase Group.
- Sutarman, K. &. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERPADU) (Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, Vol. 1 No. 1, H 12, 12.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.

Sudar Manto, (2021). Peranan Remaja Masjid Darussalam Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Masjid Desa Rambah Muda. *Jurnal For Community Service*, Vol. 2 No. 1, H 22.